

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)**

**Sri Rahayu Indra Yanti Putri<sup>1</sup>, Anisa Maulana Ulpa<sup>2</sup>, Mekar Ismayani<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>**IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>sriahayuindrayantiputri00@gmail.com, <sup>2</sup>anisamaulanaulfa2@gmail.com,  
<sup>3</sup>mekarismayani@gmail.com

**Abstract**

*This research is motivated by the fact that the difficulties faced by students in producing when expressing ideas and ideas in determining the language elements of the exposition text. more students do not understand the exposition text than students who already understand how to write exposition text, so researchers offer a learning model Think talk write as a solution to overcome this problem. Using the model, students can learn in a structured and not boring way, because this model is structured, students will be able to capture and absorb learning well. This study was conducted to find out 1) whether the think talk writes model can foster the skill of writing exposition text 2) whether there are differences before or after using the think talk write model. The aim of the researcher for this writing skill is to make learning in the classroom effective. Therefore, researchers used the think talk write (TTW) model as a solution to these problems. This study uses the One-Group Pretest-Posttest Design method, the data obtained from the results of the pretest and posttest. The average results of the pretest students get 68 and the average posttest results obtained are 78. Based on the results of the analysis seen differences before and after treatment. In other words, the model (TTW) is effectively used in learning exposition text writing.*

**Keywords:** Writing, Exposition Text, Think Talk Write

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam memproduksi ketika menuangkan gagasan dan ide dalam menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi. lebih banyak siswa yang belum mengerti teks eksposisi dari pada siswa yang sudah paham mengenai cara menulis teks eksposisi, Sehingga peneliti menawarkan satu model pembelajaran *Think talk write* sebagai solusi mengatasi masalah tersebut. Penggunaan model tersebut , maka siswa dapat belajar secara terstruktur dan tidak membosankan, karena model ini terstruktur, siswa akan mampu menangkap dan menyerap pembelajaran dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) apakah model *think talk write* dapat menumbuhkan kemahiran menulis teks eksposisi 2) apakah terdapat perbedaan sebelum atau setelah menggunakan model *think talk write*. Tujuan peneliti untuk keterampilan menulis ini adalah mengefektifkan pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu, peneliti menggunakan model *think talk write* (TTW) sebagai solusi dalam permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *One-Grup Pretest-Posttes Design*, data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata hasil *pretest* siswa mendapatkan 66 dan Rata-rata hasil *posttest* didapatkan yaitu 76. Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dengan kata lain, model (TTW) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

**Kata Kunci:** Menulis, Teks eksposisi, *Think Talk Write*.

**PENDAHULUAN**

Menulis sering kali dianggap mudah oleh siswa, salah satunya menulis teks eksposisi. teks eksposisi adalah teks yang mengandung suatu informasi, mereka beranggapan bahwa mereka bisa menuangkan gagasan mengenai suatu informasi itu dengan mudah. Padahal setelah mereka mengetahui unsur kebahasaan teks eksposisi mereka kesulitan dalam menuangkan

gagasan mengenai informasi tersebut. Maka dari itu tujuan peneliti untuk keterampilan menulis ini adalah mengefektifkan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *think talk write* (TTW) sebagai solusi dalam permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah cara belajar yang dimulai dari alur berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), berbicara (diskusi, presentasi) dan menulis (Siregar & Nara, 2014). Model pembelajaran ini berkegiatan dimulai dengan alur berpikir (*think*), kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya. Kegiatan menulis teks eksposisi juga tergantung pada cara penyampaian bahasanya.

Bahasa adalah suatu cara seseorang atau berkelompok untuk berkomunikasi menyampaikan suatu pemikiran atau tujuan yang disampaikan kepada lawan bicara baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa adanya bahasa kita tidak akan bisa berkomunikasi dengan lawan bicara, tanpa disadari bahasa sudah dipelajari semenjak kita lahir, maka dari itu, bahasa dapat dikembangkan melalui pendidikan. Sama halnya menurut Tiani (2017) bahasa suatu alat komunikasi dalam menjelaskan suatu tuturan yang di sampaikan oleh penutur kepada pendengar.

Selain itu, keterampilan berbahasa yang perlu dipahami yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keterampilan berbahasa tersebut terbagi menjadi dua bagian, dilihat dari aspek penggunaannya yaitu reseptif dan produktif. Keterampilan ini terdiri dari keterampilan menyimak dan membaca sedangkan keterampilan produktif terdiri dari keterampilan berbicara dan menulis. Bahasa merupakan cara manusia menyampaikan perasaan, pikiran dan kehendak untuk berkomunikasi dalam kehidupan, oleh karena itu keterampilan berbahasa penting dalam dalam proses berkomunikasi Putri, Nursakilah, & Listiani, (2018) Berdasarkan empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis yang memiliki banyak kendala dalam proses pembelajarannya. Menulis adalah cara manusia mengomunikasikan pemikirannya secara tidak langsung (Zainurrahman, 2013). Selanjutnya, menurut Wikanengsih (2013) menulis bisa diartikan suatu kegiatan untuk berpikir yang ada hubungannya dengan bernalar. Menulis yaitu cara berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018). Menulis itu suatu proses, proses menulis orang itu bermacam-macam tergantung pada metode apa yang digunakan (Aeni & Lestari, 2018) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit, siswa bisa menguasainya agar lebih produktif dalam berpikir (Firmansyah & Firmansyah, 2018).

Menurut E. Kosasih (2014) teks eksposisi berupa argumentasi untuk meyakinkan pembaca atau orang lain. Dalam teks ini, harus bersumber gagasan dari berbagai penulis berupa fakta disertai contoh dan pendapat berbagai ahli dan juga dapat membantu berpikir secara kritis. Kemampuan menulis dan berbahasa dengan baik adalah kelebihan dalam mempelajari teks eksposisi. bukan hanya itu, teks ini mampu mengungkapkan pemikirannya melalui media tulis maupun lisan.

Berdasarkan pemaparan di atas, cara meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas X, maka penulis memilih untuk mengujicobakan “Pembelajaran Menulis Teks eksposisi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)”. Menurut Engkos Kosasih (2014) teks eksposisi merupakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulis, hal tersebut menyebabkan

bahasa dalam teks eksposisi cenderung bersifat subjektif. Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *think talk write* peneliti akan bisa melihat perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Struktur teks eksposisi dibagi menjadi tiga, seperti berikut ini.

- a) Tesis, yaitu bagian penjelasan mengenai isu atau permasalahan dan pendapat atau gagasan yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kesepakatan umum yang tidak bisa diragukan dan di rubah kembali.
- b) Rangkaian argumen, yaitu bagian yang berisi sejumlah pendapat dari beberapa pakar mengenai fakta yang akan mendukung tesis.
- c) Kesimpulan, yaitu bagian penegasan ulang yang diungkapkan bagian awal pada tesis.

Kaidah teks eksposisi yaitu:

- a) banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif;
- b) banyak menggunakan pernyataan-pernyataan berupa fakta agar bisa mendukung dan meyakinkan sebuah argumen dari penulis;
- c) banyaknya ungkapan yang bersifat untuk menilai atau mengomentari dengan menggunakan istilah teknis yang masih berkaitan dengan topik pembicaraan;
- d) banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat sebuah teks tersebut; dan
- e) banyaknya menggunakan kata kerja metal.

## METODE

Metode penelitian merupakan sarana dalam mendapatkan data pada sample yang valid dan mendapatkan hasil yang akan dicapai, tentunya semua itu sesuai dengan bukti kebenarannya, serta dapat dikembangkan secara ilmiah pada pengetahuan pendidikan lainnya. Penelitian ini peneliti menggunakan metode *Pre-Experimental design*, peneliti menggunakan metode *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat pretes sebelum diberi *treatment* atau perlakuan. Maka karena itu hasil perlakuan akurat dikarenakan menggunakan pretes (Sugiyono, 2013)

$$O^1 \times O^2$$

Rumus *One-Group Pretest-Posttest Design*:

$$\begin{array}{l} O^1 = \text{pretes} \\ O^2 = \text{postes} \end{array} \left. \vphantom{\begin{array}{l} O^1 \\ O^2 \end{array}} \right\} \text{ nilai akhir}$$

$$\text{Pengaruh perlakuan} = (O2 - O1)$$

Langkah penelitian;

- a. peneliti memberikan model pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan model *Think talk write* (TTW),
- b. peneliti melakukan pretes terlebih dahulu sebelum melakukan *treatment*,
- c. peneliti melakukan *treatment* menggunakan model TTW pada pembelajaran teks eksposisi
- d. Melakukan tes akhir (postes) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*),
- e. peneliti mengolah data yang akan dianalisis.
- f. peneliti melakukan perbandingan hasil rata-rata pretes dan postes

g. peneliti melakukan perhitungan melalui SPSS dengan tujuan menentukan perbandingan antara pretes dan postes.

h. peneliti menyimpulkan seluruh hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data di bawah ini merupakan hasil belajar kelas X MA Nurul Falah dalam mengontruksi teks eksposisi sebelum dan setelah diberi perlakuan. Data ini didapatkan dari hasil tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) dengan data sebagai berikut:

**Table 1.** Data Nilai Pretest

Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor Siswa	Nilai
	Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	Argumentasi		
Siswa1	3	2	2	3	3	13	65
Siswa2	3	3	2	2	4	14	70
Siswa3	3	2	2	2	3	12	60
Siswa4	3	3	3	2	3	14	70
Siswa5	3	2	2	3	4	14	70
Siswa6	3	2	2	2	3	12	60
Siswa7	3	3	3	2	3	14	70
Siswa8	3	3	3	3	4	16	80
Siswa9	3	2	2	2	2	11	55
Siswa10	4	3	2	2	4	15	75
Siswa11	3	3	3	3	4	16	80
Siswa12	3	2	2	2	2	11	55
Siswa13	3	2	3	3	4	15	75
Siswa14	3	3	3	2	3	14	70
Siswa15	4	2	2	2	3	13	65
Siswa16	3	2	2	3	4	14	70
Siswa17	3	2	2	3	3	13	65
Siswa18	3	3	2	2	2	12	60
Siswa19	3	3	2	1	3	12	60
Siswa20	3	2	2	2	2	11	55
Siswa21	3	2	2	3	3	13	65
Siswa22	3	1	2	3	3	12	60
Rata-rata							66,13

Rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Berdasarkan data pada tabel 1, peneliti mendapatkan hasil data pretes melalui pengolahan data, sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretes kelas X di Ma Nurul Falah yaitu 66,13.

**Tabel 2.** Nilai Postes Siswa

Nama Siswa	Aspek yang di Nilai					Skor Siswa	Nilai
	Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	Argumentasi		
Siswa1	3	2	3	3	3	14	70
Siswa2	3	3	3	3	4	16	80
Siswa3	3	2	2	3	3	13	65
Siswa4	3	3	3	3	3	15	75
Siswa5	3	3	3	3	4	16	80
Siswa6	3	2	2	3	3	13	65
Siswa7	3	3	3	3	3	15	75
Siswa8	3	3	4	4	4	18	90
Siswa9	3	2	2	3	3	13	65
Siswa10	4	4	3	3	4	18	90
Siswa11	4	4	3	3	4	18	90
Siswa12	3	3	2	2	3	13	65
Siswa13	3	4	3	4	4	18	90
Siswa14	3	3	3	3	3	15	75
Siswa15	4	3	2	3	4	16	80
Siswa16	3	4	2	3	4	16	80
Siswa17	3	3	3	3	3	15	75
Siswa18	3	3	3	3	3	15	75
Siswa19	3	3	3	3	4	16	80
Siswa20	3	3	3	2	3	14	70
Siswa21	3	3	3	3	3	15	75
Siswa22	3	3	2	3	3	14	70
						Rata-rata	76,36

Rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa rata-rata postes yaitu 76,36. Dari hasil data diatas maka peneliti menyimpulkan dengan menggolongkan data nilai tinggi, nilai rendah dan nilai sedang. Hasil tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

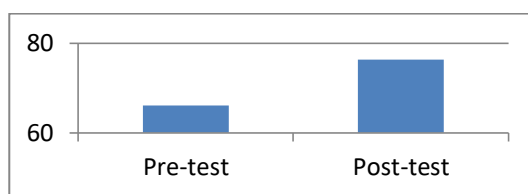
**Tabel 3.** Data nilai peringkat siswa

	Pretest	Jumlah	Posttest	Jumlah
Nilai Tinggi	80	2	90	4
Nilai sedang	65	4	75	6
Nilai Rendah	55	3	65	4

Pada tahap selanjutnya penulis mencari selisih nilai rata-rata pada pretes dan postes. Semua itu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menciptakan teks eksposisi dengan menggunakan model *think talk write* (TTW) pada siswa kelas X MA Nurul Falah. Berdasarkan perolehan nilai pada pretes dan postes, maka diperoleh selisih nilai sebagai berikut:

$$\text{Selisih nilai} = X_{\text{(postes)}} - X_{\text{(pretes)}} \text{ Selisih nilai} = 76 - 66 \text{ Selisih nilai} = 10$$

Maka, dapat kita ketahui selisih nilai pretes dan postes dilihat dari grafik dibawah ini.



**Gambar 1.** Selisih nilai awal dan nilai akhir pada siswa kelas X

## SIMPULAN

Hasil dari pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *think talk write* di kelas X MA Nurul Falah tahun ajaran 2018-2019, peneliti dapat menyimpulkan Model *think talk write* dapat meningkat kemampuan siswa kelas X dilihat dari nilai pretes rata-rata 66,13 dan meningkat pada postes dengan rata-rata 76,36. Pembelajaran Model *think talk write* (TTW) efektif dalam Menulis Teks Eksposisi pada siswa kelas X karena adanya selisih peningkatan hasil belajar sebesar 10, maka dari itu terdapat perbedaan hasil belajar memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X di MA Nurul Falah Cimahi sebelum dan sesudah menggunakan model *think talk write* (TTW) dengan nilai tes awal dengan rata-rata 66,13 dan tes akhir dengan rata-rata 76,36 dan terlihat perbedaan yang signifikan antara sesudah dan sebelum menggunakan model tersebut. Peneliti menggunakan SPSS IBM SPSS Statistics 22 untuk mengolah data. maka dapat disimpulkan hasil Uji T menunjukkan Sig. (2-tailed) pada siswa kelas X adalah  $0,00 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan tes akhir siswa pada nilai pretes dan nilai postes terdapat perbedaan, maka hipotesisi diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1).

Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media

Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa. *Parole* (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(4), 585-590.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, Engkos. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Nursyamsiach, P., Sakilah, N., & Rahmawati, L. (2018). Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan CTL (Contextual Teaching and Learning). *Parole* (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(2), 141-148.

Siregar, & Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tiani, R. (2017). Jenis-jenis Teks dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nusa*, 12(1), 142.

Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole* (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(5), 713-720.

Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).

Zainurrahman. (2013). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

